

ABSTRAK

Vina Fiolita, 2026. “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pkn Untuk Memperkuat Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I

Keberagaman agama, suku, budaya, dan latar belakang sosial di Indonesia menjadi kekayaan bangsa yang perlu diiringi dengan sikap saling menghargai dan toleransi. Namun, di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan masih ditemukan permasalahan terkait interaksi lintas agama, seperti kecenderungan berkelompok, candaan yang berpotensi menyinggung keyakinan, serta kurangnya pemahaman terhadap perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PKn untuk memperkuat toleransi beragama, faktor yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PKn, guru BK, dan siswa kelas X. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran PKn dapat memperkuat toleransi beragama melalui penanaman sikap saling menghormati, keterbukaan terhadap perbedaan, kerja sama dalam keberagaman, pengurangan prasangka dan konflik sosial, serta penguatan nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Faktor yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat, serta media sosial dan internet. Solusi yang dilakukan yaitu integrasi nilai multikultural, penguatan kerja sama sekolah dan keluarga, pembinaan interaksi positif antarsiswa, kolaborasi dengan masyarakat, dan penguatan literasi digital.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Pembelajaran Pkn, Toleransi Beragama.

ABSTRACT

Vina Fiolita, 2026. "Implementation of Multicultural Education in Civics (PKn) Instruction to Strengthen Religious Tolerance Among Grade X Students at SMA Negeri 7 South Bengkulu." Undergraduate Thesis, Pancasila and Civic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I.

The diversity of religions, ethnicities, cultures, and social backgrounds in Indonesia is a national wealth that needs to be accompanied by mutual respect and tolerance. However, at SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan, there are still problems related to interfaith interactions, such as the tendency to form groups, jokes that have the potential to offend beliefs, and a lack of understanding of differences. This study aims to determine the implementation of multicultural education in Civics learning to strengthen religious tolerance, the factors faced, and the solutions implemented for tenth-grade students at SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. This study uses descriptive research with a qualitative approach. The research subjects consisted of the principal, Civics teachers, guidance and counseling teacher, and tenth-grade students. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that multicultural education in Civics learning can strengthen religious tolerance through instilling mutual respect, openness to differences, cooperation in diversity, reducing prejudice and social conflict, and strengthening the values of Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika. The factors faced include limited time, family environment, peers, society, and social media and the internet. The solutions implemented are the integration of multicultural values, strengthening cooperation between school and family, fostering positive interactions among students, collaboration with society, and strengthening digital literacy.

Keywords: Multicultural Education, Civics Learning, Religious Tolerance.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat multikultural Indonesia merupakan masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika bukan hanya dimaksudkan dalam keanekaragaman suku bangsa, tetapi juga keanekaragaman kebudayaan yang ada dalam masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Eksistensi keberagaman kebudayaan selalu terjaga yang terefleksi dalam sikap saling menghargai, menghormati, toleransi antara suku kebudayaan dengan kebudayaan lain. Perbedaan bukan menjadi suatu penghalang untuk bersatu padu meraih tujuan dan mewujudkan cita-cita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai mana dalam UUD 1945 dan Pancasila

Perlu disadari, bahwa Indonesia adalah negara yang kaya dengan keragaman budaya dan tradisi yang unik. Keragaman budaya ini tentu saja mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap negara ini. Selain itu, Indonesia adalah suatu negara multikultural yang memiliki keragaman budaya, ras, suku, agama, dan golongan yang kesemuannya merupakan kekayaan tak ternilai yang di miliki bangsa indonesia. (Rasyid, A. Ramli Raffli, 2024).

Keberagaman yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia tergambar jelas dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang terpatrit dalam lambang negara Indonesia , arti dari semboyan tersebut berbeda-beda tetapi tetap satu. Maksud dari semboyan tersebut adalah walaupun banyaknya perbedaan yang dimiliki bangsa Indonesia mulai dari perbedaan suku, etnis, bahasa, agama, adat istiadat sampai keadaan ekonomi masyarakat

yang berbeda-beda. Negara Indonesia tetap menjaga keutuhan NKRI dengan bersikap toleransi dan menghargai keragaman.

Semboyan tersebut mengajarkan masyarakat untuk menjalin kehidupan berdampingan, rukun, dan saling menghargai perbedaan, tetapi realitanya saat ini makna dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika tidak dilakukan, hanya menjadi tulisan dan ucapan saja. Kondisi seperti ini menjadi rentan terjadinya diskriminasi, perkelahian, tawuran, perselisihan, bullying, dan konflik lainnya, menyebabkan kepedulian dan kemanusiaan sesama semakin pudar (Wadi & ZM, 2020).

Banyaknya perbedaan di Indonesia akan menjadi keunikan tetapi juga memudahkan munculnya konflik yang dapat memecah belah bangsa. Jika dibiarkan akan memecah belah bangsa Indonesia karena perilaku seseorang yang tidak bisa menerima adanya perbedaan di masyarakat. Oleh karena itu, upaya yang diperlukan penanaman multikultural dalam dunia pendidikan, sebab multikultural merupakan pemahaman terkait menghargai dan menerima perbedaan dengan orang lain.

Pendidikan mengajarkan untuk memahami diri sendiri, orang lain, lingkungan dan budayanya. Pendidikan menjadi tempat yang tepat untuk menumbuhkan sikap kebersamaan, persatuan, menghargai, dan menghormati keberagaman. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan adanya multikultural dan toleransi karena, sekolah tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku.

Pendidikan multikultural menjadi terobosan baru untuk menciptakan manusia yang memiliki rasa toleransi. Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan

keragaman, apapun aspek dalam masyarakat. Menurut Nurasmawi dan Ristilana (2021:1). Bahwa multikultural secara etimologi berarti keragaman kultur atau budaya, yakni kompleksitas yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh anggota-anggota suatu masyarakat. Sedangkan dari pengertian terminologi bahwa multikulturalisme adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, jender, bahasa, ataupun agama.

Pendidikan harus ditanamkan sejak dini, terutama pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sebagai mata pelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam kehidupan bernegara seperti toleransi, demokrasi, kesetaraan, tanggung jawab sosial, dan cinta tanah air, PKn memiliki potensi besar untuk menjadi kerangka sistematis dalam mewujudkan pendidikan multikultural di sekolah. PKn tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai hubungan antara masyarakat dan negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi yang berakar pada budaya bangsa. Oleh karena itu, PKn diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas baik secara intelektual, emosional, dan sosial sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat serta ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Andini et al., 2025).

Dalam konteks toleransi, PKn mengajarkan siswa untuk memahami hak asasi manusia dan kerukunan, sesuai dengan Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia (HAM). Pendekatan multikultural dalam PKn memungkinkan siswa merefleksikan perbedaan agama sebagai bagian dari kebhinekaan, PKn sebagai mata Pelajaran wajib di Tingkat sekolah menengah memiliki potensi besar dalam membentuk

pemahaman dan sikap saling menghargai di tengah perbedaan keyakinan. (Nurlailah, 2025).

Ada beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan (Nurchayono, 2021:106). Adanya toleransi beragama akan membangun kehidupan damai di antara berbagai kepercayaan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akida dan ketuhanannya. Perbedaan yang ada dalam masyarakat tidak seharusnya menjadi hambatan untuk menjalin kerja sama dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita kehidupan berbangsa dan bernegara.

Masalah toleransi beragama di Indonesia masih menjadi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat karena Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku, dan budaya. Beberapa kasus intoleransi beragama pernah terjadi di berbagai daerah dan menjadi perhatian masyarakat luas. Misalnya, konflik bernuansa agama yang pernah terjadi di Poso pada akhir tahun 1990-an hingga awal 2000-an yang berawal dari perselisihan antarwarga dan kemudian berkembang menjadi konflik yang melibatkan kelompok masyarakat berbeda agama sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan permukiman dan terganggunya kehidupan masyarakat. Konflik serupa juga terjadi di Ambon pada tahun 1999 yang mengakibatkan hubungan antarumat beragama sempat memburuk sebelum akhirnya dilakukan upaya perdamaian untuk memulihkan kerukunan. Selain konflik berskala besar, masalah toleransi juga terlihat dalam bentuk penolakan terhadap tempat ibadah, seperti yang dialami jemaat GKI Yasmin di Bogor yang sempat mengalami kesulitan menggunakan gereja mereka

meskipun telah memiliki izin, sehingga jemaat harus beribadah di tempat lain untuk sementara waktu.

Masalah toleransi beragama yang pernah terjadi di Provinsi Bengkulu umumnya berkaitan dengan persoalan pendirian rumah ibadah dan perbedaan pendapat antarwarga mengenai aturan serta penerimaan masyarakat terhadap kelompok agama tertentu. Beberapa laporan menyebutkan bahwa di Bengkulu pernah terjadi kasus pembangunan rumah ibadah yang tidak sepenuhnya mengikuti aturan perizinan yang berlaku, sehingga menimbulkan pertentangan di tengah masyarakat. Konflik penolakan gereja di Bengkulu Utara di Desa Giri Kencana, Kecamatan Ketahun tahun 2023. Warga menolak karena rumah dijadikan tempat ibadah tanpa izin resmi. Tokoh masyarakat menyatakan warga tidak melarang adanya gereja, tetapi mempersalahkan penggunaan rumah pribadi sebagai tempat ibadah tanpa memenuhi syarat izin. Selain itu, konflik yang berkaitan dengan rumah ibadah sering terjadi karena adanya perbedaan pemahaman masyarakat mengenai fungsi bangunan ibadah dan kekhawatiran akan terganggunya ketertiban lingkungan, yang pada akhirnya dapat memicu ketegangan antarumat beragama jika tidak diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, masalah toleransi beragama di Bengkulu lebih sering disebabkan oleh kurangnya komunikasi, perbedaan pemahaman, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang aturan pendirian rumah ibadah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Meskipun siswa berasal dari latar belakang yang beragam, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti kecenderungan siswa berkelompok berdasarkan kesamaan agama atau pertemenan tertentu, minimnya interaksi lintas agama, munculnya candaan yang berpotensi menyinggung keyakinan lain, serta kurangnya partisipasi bersama dalam

kegiatan yang menumbuhkan kebersamaan. Beberapa siswa terlihat melakukan tindakan seperti mengajak teman non muslim untuk masuk ke dalam agama Islam, mengajak teman non muslim untuk sholat, atau bahkan merendahkan dan mengejek keyakinan agama teman yang non muslim dan ada seorang aktivis kerohanian islam (Rohis) yang merundung siswa lain yang tidak memakai hijab yang mengakibatkan siswa tersebut pindah sekolah. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan berkembang pada sikap individualisme, eksklusivisme, bahkan potensi intoleransi di kalangan peserta didik, yang bertentangan dengan tujuan Pendidikan nasional untuk membentuk warga negara yang demokratis dan berkarakter Pancasila.

Dalam konteks ini, memperkuat toleransi menjadi prioritas utama di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan, mengingat komposisi siswa dan guru yang sangat beragam. Keragaman ini mencakup berbagai etnis, budaya, dan agama. Keyakinan agama yang dianut oleh siswa dan guru di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan antara lain, islam dan kristen. Untuk siswa yang non muslim ada di setiap tingkatan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGUATKAN TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 BENGKULU SELATAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Bagaimana Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PKN dapat menguatkan toleransi beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan?
2. Apa saja faktor yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan multikultural untuk menguatkan toleransi beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana solusi dari faktor yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan multikultural untuk menguatkan toleransi beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka ada tujuan penelitian ini secara umum mengetahui:

1. Untuk mengetahui Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PKN dapat menguatkan toleransi beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan multikultural untuk menguatkan toleransi beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui solusi dari faktor yang dihadapi untuk implementasi Pendidikan multikultural dalam menguatkan toleransi beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi peneliti, sebagai landasan atau pedoman agar dapat diterapkan setelah menjadi guru dan merupakan penerapan pengetahuan yang diperoleh.
- b. Penelitian ini Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, lembaga Pendidikan, peneliti dan peneliti selanjutnya. dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan multikultural.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, Lembaga Pendidikan, peneliti dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi siswa

Untuk menambah motivasi dan pengetahuan didalam Pendidikan multikultural melalui penerapan nilai multikultural.

b. Bagi guru

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi penting mengenai penerapan nilai multikultural melalui pembelajaran PKn di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.
2. Sebagai sarana diskusi dan evaluasi untuk mengembangkan kebijakan penerapan Pendidikan multikultural melalui pembelajaran PKn di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu upaya sekolah dalam mengarahkan nilai-nilai multikultural, agar siswa tetap dapat memiliki nilai-nilai multikultural.

d. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang bisa mengajarkan kepada siswa mengenai Pendidikan multikultural dan toleransi beragama

